

**ANALISIS KESULITAN MAGANG III PADA MAHASISWA PRODI
BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AINON MARZIAH

NIM. 150213021

Mahasiswi Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
PRODI BIMBINGAN KONSELING
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS KESULITAN MAGANG III PADA MAHASISWA PRODI
BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBİYAH DAN
KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

AINON MARZIAH

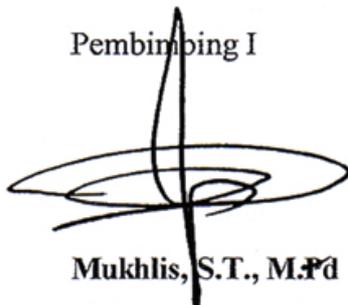
NIM. 150213021

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

جامعة الرانيري

AR - Disetujui oleh:

Pembimbing I



Mukhlis, S.T., M.Pd

NIP. 197211102007011050

Pembimbing II



Muslima, S. Ag., M.Pd

NIP. 197202122014112001

**ANALISIS KESULITAN MAGANG III PADA MAHASISWA PRODI
BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

SKRIPSI

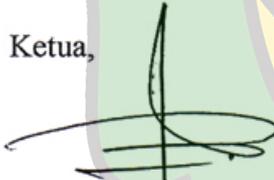
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqayah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

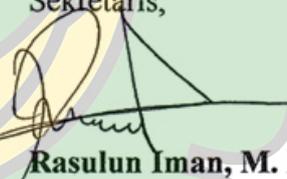
Jum'at, 22 Januari 2021 M
8 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

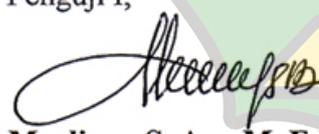
Ketua,


Mukhlis, S.T., M. Pd
NIP. 197211102007011050

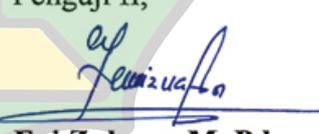
Sekretaris,


Rasulun Iman, M. Pd

Penguji I,


Muslima, S. Ag., M. Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,


Evi Zuhara, M. Pd
NIP. 198903122020122016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainon Marziah
Nim : 150213021
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Magang III Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data,
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Januari 2021

Yang menyatakan,



Ainon Marziah
NIM. 150213021

ABSTRAK

Nama : Ainon Marziah
NIM : 150213021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
Judul : Analisis Kesulitan Magang III Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
Tanggal Sidang : 22 Januari 2021
Tebal Skripsi : 77
Pembimbing I : Mukhlis, S.T., M.Pd
Pembimbing II : Muslima, S.Ag., M.Ed
Kata Kunci : Analisis, Kesulitan, Magang III, Mahasiswa Bimbingan dan konseling

Magang adalah pengalaman belajar secara langsung yang dirasakan oleh mahasiswa, dengan turun lapangan mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman dan hal baru yang menjadi pembelajaran untuk mahasiswa. Terlepas dari itu semua mahasiswa juga mengalami berbagai permasalahan yang ditemukan pada magang III yaitu kurang rasa percaya diri saat memberikan layanan bimbingan konseling dan mahasiswa magang mengalami kesulitan dalam menyusun materi karena kurang referensi. Penelitian bertujuan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan pada saat magang III dan bagaimana upaya mengatasi kesulitan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah seluruh mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2015, obyek penelitian adalah 12 orang mahasiswa yang diambil untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengambilan subyek yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu pengambilan subyek secara sengaja berdasarkan kriteria atau penilaian yang diberikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan mahasiswa dalam menjalankan magang III, yang pertama faktor guru, faktor kelompok magang, faktor kurangnya referensi, faktor kurang rasa percaya diri, faktor kurang konsentrasi, kesulitan mengatur waktu, dan faktor kedisiplinan serta upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan magang III.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang. Selanjutnya shalawat bertahukan salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Dan tidak lupa kepada keluarga dan sahabat beliau yang dengan tulus dan ikhlas membantu dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Kesulitan Magang III Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”**.

Penulisan skripsi merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha penyusunan skripsi penulis banyak sekali mendapat kesulitan, maupun dalam penguasaan bahan, teknik penulisan. Walaupun demikian penulis tidak putus asa dalam berusaha dan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama sekali dosen pembimbing, kesulitan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku dekan, penasehat akademik dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan perhatian penulisan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Mukhlis, S.T., M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan selaku sekretaris prodi Bimbingan Konseling, Yang telah membantu memberikan arahan dan membimbing sehingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Muslima, S.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing, memotivasi dan memberikan arahan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/karyawati prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Mustafa Ali Efendi (Alm) dan Ibunda tercinta Samsidar serta segenap keluarga tercinta, yang selalu mendoakan dan telah memberi semangat dan kasih sayang tiada tara kepada penulis.
6. Kepada teman-teman leting 2015 seperjuangan dan khususnya kepada unit 1 yang telah membantu sekaligus menjadi subyek dalam penelitian, dengan motivasi, doa dan ulur tangan dari kalian semua, penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyempurnakan skripsi.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis berserah diri karena tidak yang terjadi tanpa kehendak-Nya. mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat amal yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi. Semoga Allah SWT, meridhai penulisan dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. *Aamiin.*

Banda Aceh, 6 Januari 2021
Penulis,

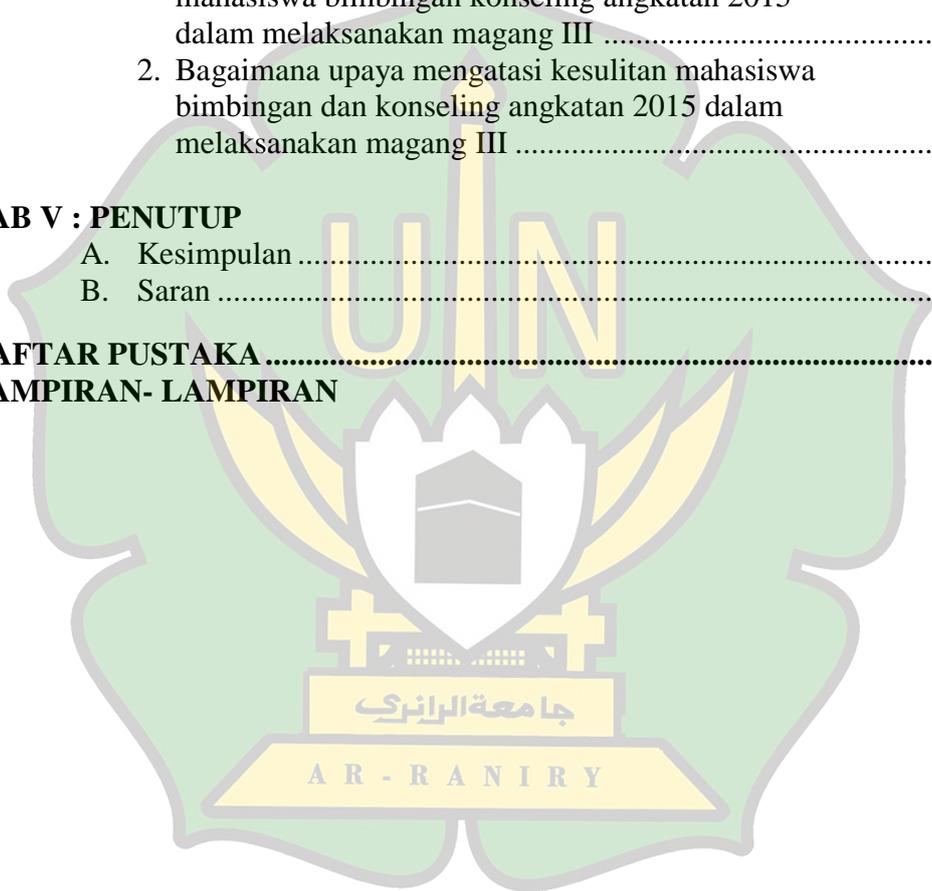
Ainon Marziah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu	6
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling.....	12
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	12
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	13
3. Azas-azas Bimbingan dan Konseling	13
4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	15
5. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling	17
B. Magang	18
1. Pengertian Magang	18
2. Tujuan Pelaksanaan Magang	20
3. Prinsip-prinsip Magang.....	22
4. Syarat-syarat Magang	22
C. Kesulitan Magang	24
1. Pengertian Kesulitan Magang.....	24
2. Karakteristik Kesulitan Magang	26
3. Faktor Penyebab Kesulitan Magang	26
4. Upaya Mengatasi Kesulitan Magang	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	38
C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data.....	38
D. Subyek dan Obyek Penelitian	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Deskripsi dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian	55
C. Hasil Penelitian	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2015 dalam melaksanakan magang III	71
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dalam melaksanakan magang III	73
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Dosen Prodi Bimbingan Konseling	56
Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling	57
Tabel 4.3 Jumlah Mahasiswa Yang Diteliti	57



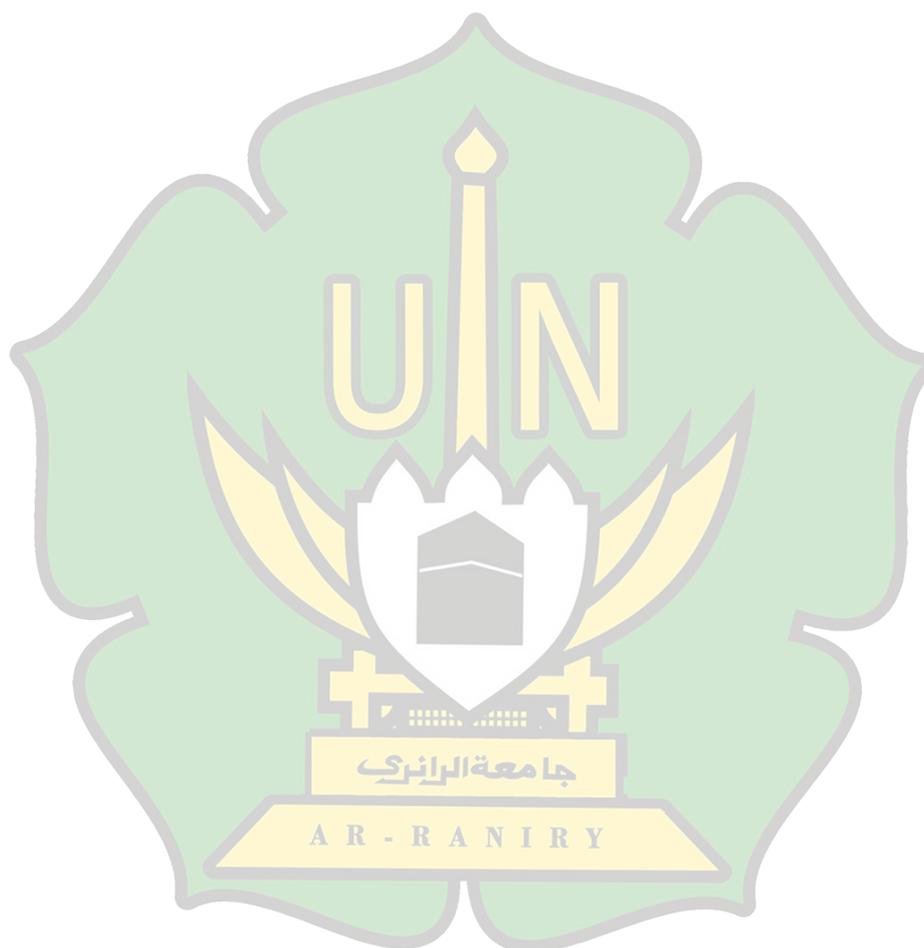
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Dosen Prodi Bimbingan Konseling	56
Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling	57
Tabel 4.3 Jumlah Mahasiswa Yang Diteliti	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Prodi Bimbingan Konseling
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Lembar Judgment Istrumen wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Magang adalah suatu kegiatan belajar dalam rangka pembentukan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan (dalam hal ini sekolah mitra).¹ Magang pada dasarnya memberikan “*life skill*” bagi mahasiswa, yaitu pengalaman belajar mengajar yang kaya, dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.²

Magang merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya, secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan. Pelaksanaan magang adalah proses tindak lanjut dari perencanaan magang yang telah ditentukan untuk memperoleh hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan magang oleh masing-masing individu guna mengembangkan kompetensi, mengembangkan

¹Rugaiyah, 2011, *Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang*, Jurnal Manajemen Pendidikan, h. 209-219.

²Ismail, at all. (2018). *Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan*. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124-149

skill komunikasi dan memperoleh pandangan dunia pendidikan yang sesungguhnya.³

magang meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. Tenaga pengajar atau guru yang baik adalah yang memiliki kompetensi yang baik pula. Kegiatan magang di dalam lingkungan sekolah merupakan suatu kegiatan dalam pendidikan prajabatan guru bimbingan dan konseling yang dirancang untuk melatih para konselor agar menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terpadu.⁴

Pelaksanaan magang yang dilakukan bervariasi dari magang I, magang II, dan magang III. Kegiatan magang I dilaksanakan selama seminggu, mahasiswa melakukan observasi awal dalam lingkungan sekolah. Hasil yang mahasiswa dapatkan yaitu mahasiswa mengenal baik lingkungan sekolah dan mulai berkomunikasi dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran dan tata usaha yang ada sekolah (*steakholder*) sekolah. Dan yang paling penting adalah keterlibatan siswa dalam setiap layanan yang akan diberikan oleh mahasiswa magang I bimbingan dan konseling. Magang dilakukan secara terjadwal dan sistematis.⁵

Selanjutnya, kegiatan magang II dilaksanakan selama satu bulan, mahasiswa membagikan AKPD analisis kebutuhan peserta didik. Hasil yang di dapat dari magang II ini mahasiswa diharapkan mampu melihat apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan mahasiswa kemudian merencanakan program

³Tim Magang, *Panduan Magang Kependidikan*, (Pekalongan 2018), h. 6.

⁴Rosa, *Rencana Pelaksanaan Penulisan Laporan Pemagangan*, (Yogyakarta: Deepublish 2018), h.7.

⁵Sudibjo, *Panduan Magang I*, (Sorong: 2018), h. 4.

yang sesuai dari hasil AKPD yang telah dianalisis.⁶ Tahap akhir yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu melakukan kegiatan magang III di sekolah. Kegiatan akhir adalah magang III, yang dilaksanakan selama tiga bulan di sekolah,. hasil AKPD dari magang II, mengharuskan mahasiswa untuk menjalankan program yang sudah ada.⁷ Mahasiswa dituntut mampu memberikan layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual. Dalam menjalankan kegiatan magang III banyak mahasiswa yang mengeluh karena mengalami berbagai macam kesulitan di lapangan.

Pada saat melakukan bimbingan klasikal mahasiswa magang III bimbingan dan konseling menghadapi masalah karena belum berpengalaman dalam mengelola peserta didik yang begitu banyak dengan berbagai latar belakang dan sifat. Bagi para mahasiswa yang belum pernah mengajar dan berbicara di depan umum tentu kaku saat mengajar, merasa tidak percaya diri, canggung dan gugup karena belum terbiasa. Guru pamong yang bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga mahasiswa merasa kesulitan dan tidak terarah.

Pada umumnya mahasiswa magang masih kurang dalam penguasaan bahan karena selain harus menguasai bahan yang akan diajarkan juga harus menguasai materi pendukung pembelajaran atau referensi dalam proses belajar mengajar sementara kebanyakan mahasiswa magang hanya mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk mengajar saja. Tuntutan sekolah yang

⁶Achmad, F. et. a. (n.d.). Penguatan kompetensi calon guru melalui program magang pada mahasiswa PGSD FKIP UMS. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 37–44.

⁷Tim Penyusun, *Panduan Magang III Program Magang Kependidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), h. 4.

mengharuskan mahasiswa masuk ke kelas dengan mengantikan guru mata pelajaran yang berhalangan hadir ke sekolah.

Penampilan atau kesopanan dalam berpakaian juga sangat penting bagi seorang pengajar apalagi bagi mahasiswa magang harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan magang masih terdapat mahasiswa yang belum dapat menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar, mahasiswa masih menganggap dirinya sebagai peserta didik. Selain itu, mahasiswa magang juga harus menjaga tingkah lakunya karena sebagai pengajar harus memiliki sifat yang arif, adil, bijaksana, dan berwibawa. Tempat magang yang jauh membuat mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan kadang terlambat hadir ke sekolah, serta kurangnya kerjasama dan tidak terpenuhinya standar layanan yang telah ditetapkan, minimal 20 klien individu, 5 pelayanan kelompok dan 10 layanan klasikal sebagai tujuan dalam prosedur operasional pelaksanaan mata kuliah magang III prodi bimbingan dan konseling.⁸

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Magang III pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry”**

⁸*Prosedur Operasional Pelaksanaan Mata Kuliah Magang III (POP), Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry*

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 dalam melaksanakan magang III?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 dalam melaksanakan magang III?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 dalam melaksanakan magang III
2. Untuk mengetahui upaya mahasiswa mengatasi kesulitan mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dalam melaksanakan magang III

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat hasil penelitian
 - a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan percaya diri mahasiswa dalam kuliah magang III
 - b. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat melakukan magang III
 - c. Sebagai bahan referensi peneliti berikutnya dalam pembahasan yang relevan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Dengan adanya kegiatan magang mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dan dapat menerapkannya di lapangan
- 2) Dengan adanya kegiatan magang mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas.

b. Perguruan Tinggi

- 1) Diharapkan kegiatan magang dapat memberikan ide-ide yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar bagi universitas.
- 2) Diharapkan kegiatan magang dapat meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan sekolah

c. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan kegiatan magang dapat dijadikan sarana pertukaran informasi antara sekolah dan perguruan tinggi
- 2) Diharapkan Dapat digunakan sebagai bahan bantuan bacaan untuk peserta didik

E. Kajian Terdahulu

Penelitian dari Saleha yang berjudul “*Analisis Kesulitan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan.

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa kesulitan dalam menetapkan bahan dan tujuan pembelajaran begitu juga dalam memilih dan mengorganisasi materi, media, dan sumber belajar siswa, kesulitan dalam pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar, dan waktu, pengelolaan kelas, begitu juga dalam penggunaan strategi pembelajaran dan dalam menggunakan bahasa dan perilaku.⁹

Penelitian dari Siti Faika dan Sumiati Side yang berjudul “*Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Perkuliahan dan Praktikum Kimia Dasar Di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar*” Penelitian dilakukan untuk mengetahui hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada proses pembelajaran dan pada pelaksanaan praktikum kimia dasar serta korelasi antara pelaksanaan praktikum dan teori matakuliah kimia dasar. Dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan test dan angket diperoleh hasil penelitian bahwa hambatan yang menyebabkan kesulitan belajar kimia dasar mahasiswa jurusan kimia adalah ada pada kemampuan penguasaan materi dan pelaksanaan praktikum dari keempat indikator sebesar 53,29%, pada proses pembelajaran dari lima indikator sebesar 8,69%, pada pelaksanaan praktikum sebesar 66,26%. Pada

⁹Saleha, M. Husen, Abu Bakar, *Analisis Kesulitan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl)*, jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Vol. 4, No. 2, Maret 2019, h. 55-64.

faktor lingkungan masyarakat, secara statistik didapat secara keseluruhan dari delapan faktor yang diselidiki memiliki pengaruh cukup besar yaitu 66,15%.¹⁰

Penelitian dari Nuriana yang berjudul “*Hambatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Unsyiah Dalam Melaksanakan Magang I Dan Magang II*” tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja hambatan mahasiswa prodi pendidikan fisika unsyiah pada program magang I dan magang II. Menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan mahasiswa mengalami hambatan karena suasana ruangan yang tidak kondusif, kesulitan dalam menyusun laporan magang, dikarenakan format yang di berikan oleh UP-PPL berbeda dengan yang di berikan oleh pamong, selain itu mahasiswa juga tidak mendapat bimbingan yang menyeluruh dari pamong. menentukan metode dan model pembelajaran, yang sesuai dengan materi, dan kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran.¹¹ Persamaan ketiga penelitian terdahulu adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan atau hambatan yang dialami oleh mahasiswa saat melakukan praktek magang III atau PPL.

¹⁰Viki khairunnisa, *Analisis Kesulitan Mahasiswa Ppl Unes, Dalam Melaksanakan Ouyou Renshuu Saat Praktek Mengajar*, (semarang 2016) skripsi h. 12

¹¹Nuriana, *Hambatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Unsyiah Dalam Melaksanakan Magang I dan II*, (Banda Aceh 2017) Skripsi , h. 15

F. Defenisi Operasional

Istilah yang digunakan dalam suatu penelitian mempunyai makna tersendiri, maka untuk menghindari kesalahan-kesalahan dan penafsiran pembaca, penulis perlu memberi penjelasan yang terdapat dalam judul yaitu:

1. Analisis

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan “analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkara.”¹² Dapat disimpulkan analisis dalam penelitian adalah menyelidiki atau memeriksa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa bimbingan dan konseling dalam melaksanakan praktek magang III.

2. Kesulitan Magang

Kesulitan magang merupakan suatu kondisi yang dialami mahasiswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan magang. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terukur pada keberhasilan pembelajarannya: kapasitas mahasiswa, kualitas guru/dosen, kualitas lingkungan magang, dan kualitas proses magang.¹³ Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kondisi di mana mahasiswa mengalami kendala atau hambatan dalam menjalankan kegiatan atau praktek magang III di lapangan yang mempengaruhi tercapainya tujuan magang disebabkan oleh beberapa faktor.

¹²Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 23.

¹³Darminto, *Jurnal Pembelajaran Kimia Yang Berkualitas*, (Universitas Negeri Makasar, 2006), h. 14

3. Magang III

Magang III merupakan kegiatan yang terstruktur berupa pengalaman mengajar dan praktek konseling terbimbing yang diselenggarakan secara terpadu antara pendidikan tinggi dan sekolah mitra, dimana peserta didik mendapatkan pengalaman langsung di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing yang memiliki kompetensi dan pengalaman profesional dalam pembelajaran/ layanan bimbingan dan konseling.¹⁴ Magang III yang peneliti maksud adalah suatu kegiatan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama di perkuliahan.

4. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Mahasiswa bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.”¹⁵ Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan mahasiswa bimbingan dan konseling merupakan individu yang sedang belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi yang akan diteliti penulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori/ pustaka, dan bab III metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi yaitu:

¹⁴Tim Penyusun, *Panduan Magang III Program Magang Kependidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), h. 4.

¹⁵Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121.

Bab I pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab I berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional/penjelasan istilah, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Dalam bab II penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yaitu Analisis Kesulitan Magang III Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Bab III penelitian membahas mengenai uraian tentang jenis penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV adalah bab inti dari pembahasan skripsi yang menjelaskan hasil penelitian tentang analisis kesulitan magang III pada mahasiswa bimbingan dan konseling. Bab IV diawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya menjelaskan tentang faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan pada mahasiswa bimbingan dan konseling dalam magang III

Bab V merupakan bab penutup yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab V penelitian juga mengajukan saran dan kritikan yang menyangkut masalah yang dibahas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Permendikbud No. 111 Tahun 2014 menjelaskan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.¹ Romlah mengemukakan bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik secara berkelanjutan dan sistematis, agar dapat memahami, mengarahkan menyesuaikan, dan mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan masyarakat.²

Prayitno memaparkan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.³ Azzet menjelaskan bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan

¹Permendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*, (Jakarta: Permendikbud., 2014).

²Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h. 30

³Prayitno, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (departemen Pendidikan Nasional, 2004)

perkembangan jiwanya. Upaya bimbingan dan konseling dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁴ Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan asli dalam konteks memandirikan peserta didik.⁵

Dapat disimpulkan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu atau kelompok dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir agar mampu memahami dirinya sendiri sehingga dapat mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. Upaya bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Prayitno dan Amti memaparkan tujuan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Untuk membantu individu dalam membuat pilihan-pilihan, penyesuaian dan interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu,
- b. Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan,
- c. Untuk membantu orang-orang menjadi individu yang berguna, bukan sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.⁶

⁴Azzet, Akhmad Muhaimin, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 41

⁵Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia *Penataan Pendidikan Profesional Konselor*, Naskah Akademik (ABKIN) 2007

⁶Prayitno & Amti, E, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. Prayitno, 2009), h. 58

3. Azas-Azas Bimbingan Dan Konseling

Prayitno menjelaskan asas-asas bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Asas Keterbukaan. Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka.
- b. Asas Kekinian. Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang.
- c. Asas Kegiatan. Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, apabila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
- d. Asas Kedinamisan. Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.
- e. Asas Kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas

kenormatifan diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.⁷

4. Jenis Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling

Jenis layanan dalam bimbingan dan konseling meliputi:

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
- b. Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.⁸
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/pendalaman minat, program latihan, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
- d. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat

⁷Prayitno & Amti, E, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 60

⁸Zainal Abidin dan Alif Bodiyan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto: Grafindo, 2010), h. 35

sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

- e. Layanan konseling perseorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
- f. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- g. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.
- i. Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.⁹

⁹Zainal Abidin dan Alif Bodiyan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, h. 35

5. Bidang Pengembangan Dalam Bimbingan Dan Konseling

a. Bidang pribadi

Bidang bimbingan pribadi berguna untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan sehat jasmani dan rohaninya.

b. Bidang sosial

- 1) Pemantapan kemampuan cara berkomunikasi, baik melalui ragam lisan ataupun tulisan secara efektif
- 2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan sebuah pendapat dan berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- 3) Pemahaman kemampuan bertingkah laku dan menjalin hubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun di dalam masyarakat luas dengan menunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai yang berlaku.
- 4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya di sekolah ataupun dimasyarakat.
- 5) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta cara pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- 6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.

c. Bidang bimbingan belajar

membantu siswa untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajara serta dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta adanya persiapan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan

belajar sendiri dapat diartikan sebuah bimbingan yang dapat menemukan cara belajar yang tepat, dalam pemilihan program studi yang sesuai.

d. Bidang bimbingan karir

Pada bidang bimbingan karir dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan karir adalah sebagai berikut

- 1) Pemantapan pemahan diri yang berkenaan dengan kecenderungan karir yang akan dikembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karir terlebih pada bidang karir yang dikembangkan.
- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, terlebih pada karir yang dikembangkan.¹⁰

B. Magang

1. Pengertian Magang

Program magang merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Program pengalaman lapangan pada hakikatnya adalah memberikan wadah kepada calon guru atau pendidik untuk mencoba mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di ruang kelas sesungguhnya dengan tidak terlepas pendampingan oleh guru pamong atau dosen pembimbing. Kegiatan inti dalam magang berupa pelatihan

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 37

untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi yang kesemuanya itu telah didapatkan atau dibentuk dalam program kuliah *microteaching*.¹¹

Menurut Sumardiono, magang adalah cara penyebaran informasi yang dilakukan secara terorganisasi. Menurut Rusidi, magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang siap kerja. Magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar.¹²

Danim & Khairil mengatakan program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di sekolah tertentu untuk belajar manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.¹³

Dapat disimpulkan magang merupakan kegiatan mengimplementasikan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi yang kesemuanya telah didapatkan dari pembelajaran bangku

¹¹Zainal Asril, *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Cet.VIII; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 91

¹²Sumardiono, *Apa Itu Homeschooling: 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Panda Media 2014), h.119.

¹³Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2012), h 26

kuliah kedalam kehidupan nyata dan tidak terlepas dari pengawasan pamong atau guru pembimbing.

2. Tujuan Pelaksanaan Magang

a. Magang I (Observasi)

Magang I bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan untuk membangun jadi diri calon pendidik melalui:

- 1) Pengamatan langsung kultur dan manajemen sekolah
- 2) Pengamatan langsung aktivitas guru untuk membangun kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik dan profesional
- 3) Pengamatan langsung untuk memperkuat pemahaman peserta didik
- 4) Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas
- 5) Refleksi hasil pengamatan untuk perbaikan

Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan magang I adalah mampu

- 1) Memahami kultur sekolah
- 2) Memahami manajemen sekolah
- 3) Memahami 4 kompetensi guru profesional
- 4) Memahami karakteristik peserta didik
- 5) Memahami pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- 6) Merumuskan hasil refleksi proses pengamatan pembelajaran

b. Magang II (Pengembangan Perangkat Pembelajaran)

Magang II bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi akademik bidang studi serta memantapkan kemampuan awal calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan magang II dengan bimbingan guru pamong adalah mampu:

- 1) Menganalisis silabus sesuai dengan bidang studi buku panduan magang
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan layanan (RPL)
- 3) Menyusun dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan RPL
- 4) Membuat dan mengembangkan media yang menarik sesuai dengan RPL
- 5) Menyusun dan mengembangkan lembar kerja peserta didik sesuai dengan RPL
- 6) Menyusun alat evaluasi sesuai dengan tujuan

c. Magang III (Mengajar Terbimbing)

Magang III bertujuan memberikan pengalaman bagi calon guru dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh pamong, mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan bimbingan guru pamong.

Kompetensi pelaksanaan Magang III yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran terbimbing
- 2) Melaksanakan remidi dan pengayaan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

¹⁴Syawal, *Buku Panduan Mata Kuliah Magang*, (Medan: Januari 2018), h. 30

3. Prinsip-Prinsip Magang

Kegiatan magang memegang prinsip-prinsip berikut.

- a. Magang tidak sama dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Magang dilaksanakan secara terstruktur dan merupakan beban belajar tersendiri yang dilaksanakan secara blok sesudah ujian akhir semester perkuliahan tatap muka, dengan hasil belajar pada tiap-tiap semester sekurang-kurangnya SKS.
- b. Magang dilaksanakan secara gradual/ berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada tiap-tiap semester
- c. Magang dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang relevan dan memenuhi syarat.
- d. Magang melaksanakan kerjasama yang kuat dengan sekolah mitra yang memenuhi syarat.
- e. Magang dilaksanakan dengan manajemen yang sistematis, seperti penjadwalan, penempatan, proses pemagangan dan penilaian.

4. Syarat-Syarat Magang

Pelaksanaan magang mempunyai persyaratan sebagai berikut:

- a. Magang I, mahasiswa sudah menempuh mata kuliah di semester 5, magang II di semester 6 dan magang III di semester 7
- b. Mencantumkan mata kuliah pada KRS masing-masing semester yang telah ditentukan.
- c. Mengikuti pembekalan pada setiap mata kuliah Magang.¹⁵

¹⁵Sudibjo, *Panduan Magang I...*, h. 5.

Pengembangan program baru praktik pengalaman lapangan yang selama ini dinamakan PPL atau magang mencakup 2 kubu utama penyiapan calon guru, yaitu: penguasaan kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuni dan praktik keterampilan pembelajaran termasuk keterampilan lain pendukung profesionalisme calon guru. Untuk partisipasi pimpinan universitas, guru pamong, kepala sekolah, dan karyawan tempat praktik semuanya sangat membantu kelancaran program.¹⁶

Pelaksanaan program magang dikatakan cukup dan harus ada bimbingan lebih lanjut dari pihak dosen pembimbing dan guru pamong agar mampu mencetak guru yang profesional mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam melaksanakan program magang di sekolah mitra.¹⁷ Di sekolah mahasiswa magang III bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran, pamong dan tata usaha yang ada sekolah. Dan yang paling penting adalah keterlibatan siswa dalam setiap layanan yang akan diberikan oleh mahasiswa magang III Bimbingan dan Konseling. Magang dilakukan secara terjadwal dan sistematis.

¹⁶Sidiq, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Dalam Memberikan Bekal Kompetensi Guru Pada Mahasiswa, Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

¹⁷Ismiyant, Mazwar, *Persepsi Mahasiswa Biologi Tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

C. Kesulitan Magang

1. Pengertian Kesulitan Magang

Iwan Wijaya menjelaskan kesulitan sendiri merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan-hambatan. makna dari kesulitan adalah suatu kondisi atau tingkah laku yang mengalami hambatan dalam mencapai suatu perubahan baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.¹⁸ Dengan kata lain kondisi tertentu yang mengalami hambatan untuk mengadakan penguasaan tertentu dalam batas-batas potensi yang dimiliki.

Muhammad Irham memaparkan kesulitan magang merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang mahasiswa tidak dapat mengikuti proses magang dengan baik seperti mahasiswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga mahasiswa terhambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan magang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, kesulitan magang yang dialami mahasiswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensia atau kecerdasan mahasiswa namun juga disebabkan oleh faktor-faktor lain.¹⁹ R. Gagne dalam (Slameto) mengemukakan tentang masalah magang, Gagne memberikan dua definisi, yaitu: pertama, magang adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan,

¹⁸Iwan Wijaya, *Profesional Tacher*, (Sukabumi: 2018), h. 4

¹⁹Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta, Ar-Ruzzmedia, 2017), h. 25

kebiasaan, dan tingkah laku, kedua, magang adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.²⁰

Sebagai calon guru, mahasiswa magang yang ideal harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.²¹ Meskipun telah dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kependidikan, pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan magang seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa karena merupakan tanggung jawab moral mereka.²²

Dapat disimpulkan kesulitan magang adalah kondisi yang dialami oleh mahasiswa yang menyebabkan terhambatnya atau terganggunya proses magang sehingga tidak dapat mencapai tujuan magang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya kesulitan magang yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan mahasiswa, namun demikian kesulitan magang juga dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana, dalam belajar dan pembelajaran, lingkungan belajar serta faktor lainnya.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2015), h. 13-15

²¹Hashona, *Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo*, (Semarang: Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 2016), h. 333-352

²²Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 24.

2. Karakteristik Kesulitan Magang

M. Dalyono memaparkan kesulitan magang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan magang, antara lain:

- a. Menunjukkan praktek magang yang rendah dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mahasiswa berusaha dengan keras tetap saja hasilnya rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas magang. mahasiswa selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.²³

3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Magang

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan magang menurut Dimiyati dan Mudjiono.²⁴

- a. Faktor intern
 - 1) Sikap terhadap belajar

²³Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta.2009), h. 200

²⁴Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta, 2006), h. 236

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar.

2) Motivasi magang

Motivasi magang merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses magang. Motivasi magang pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi magang akan melemahkan kegiatan magang.

3) Konsentrasi magang

Konsentrasi magang merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada magang. Pemusatan perhatian tertuju pada proses magang.

4) Mengelola bahan belajar

Mengelola bahan belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk menerima isi dan cara perolehan pelajaran sehingga menjadi bermakna bagi mahasiswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, nilai keterampilan mental dan jasmani.

5) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka mahasiswa akan memperkuat pesan dengan cara memperbaiki kembali, atau mengaitkannya dengan tahanan lama.

7) Rasa percaya diri mahasiswa

Rasa percaya diri mahasiswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Apabila rasa percaya diri tidak kuat, maka diduga mahasiswa akan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar tersebut terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi.

8) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Perolehan hasil belajar mahasiswa yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah. dapat merugikan calon tenaga kerja.²⁵

Acmad Juntika menjelaskan kesulitan magang yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu:

- a. Kesulitan ekonomi
- b. Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa
- c. Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal
- d. Masalah dalam keluarga.²⁶

²⁵Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, 2006), h. 236

²⁶Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling “Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan”* (Bandung: Rineka Cipta, 2006)

Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan magang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor internal dan eksternal²⁷.

a. Faktor internal (faktor dalam diri mahasiswa itu sendiri)

Faktor-faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan magang pada mahasiswa, yaitu

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan magang pada mahasiswa seperti kondisi mahasiswa yang sedang sakit, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis mahasiswa yang dapat menyebabkan kesulitan magang meliputi tingkat intelegensi pada umumnya yang rendah, bakat yang rendah, minat yang kurang, motivasi yang rendah kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan magang pada mahasiswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan nonsosial.

1) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang

²⁷Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta 2004), h. 78

layak, kurikulum yang sangat sulit, waktu pelaksanaan proses magang yang kurang disiplin, dan sebagainya.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan magang pada mahasiswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman satu kelompok magang, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya.

Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan magang pada mahasiswa adalah faktor dari guru. Abu Ahmadi dan Widodo Supriono menjelaskan, kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan magang pada mahasiswa, sebagai berikut.

- 1) Guru yang kurang berkomunikasi dengan mahasiswa
- 2) Pola hubungan guru dengan mahasiswa yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah tersenyum, sombong, tidak pandai menerangkan, dan sebagainya.
- 3) Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi di atas kemampuan siswa secara umum.²⁸

Dalyono dalam bukunya psikologi pendidikan menjelaskan faktor internal penyebab kesulitan magang yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Secara rinci kedua hal diuraikan sebagai berikut:²⁹

²⁸Abu Ahmad dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, h. 81

²⁹Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan...*, h. 212

a. Faktor fisiologis keadaan jasmani yang tidak sehat tentu akan mengganggu mahasiswa dalam proses magang. Demikian pula apabila salah satu fungsi panca indra yang terganggu, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan.

b. Faktor Psikologis

- 1) tidak adanya minat seorang mahasiswa akan menimbulkan kesulitan dalam menjalankan magang. magang yang tidak ada niatnya tidak akan sesuai dengan tujuan, dan tidak sesuai dengan kecakapan.
- 2) Motivasi sebagai faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan magang. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan magangnya..
- 3) Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Seorang mahasiswa yang harus mempelajari bahan yang lain yang tidak sesuai dengan bakatnya akan mudah bosan, mudah putus asa, dan cenderung tidak senang. Hal-hal seperti diatas akan tampak pada mahasiswa yang tidak suka mengikuti perkuliahan sehingga nilainya rendah.³⁰

Zainal Arifin memaparkan beberapa indikator untuk menentukan kesulitan magang adalah sebagai berikut” :

- 1) mahasiswa tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

³⁰ Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan...*, h. 234

- 2) Mahasiswa memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.
- 3) mahasiswa tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) mahasiswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.³¹

Slameto menjelaskan indikator lingkungan sekolah yang mempengaruhi magang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar”.

1) Metode mengajar

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengajar pada hakikatnya adalah proses yang mengatur anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong untuk melakukan proses belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh negatif terhadap proses belajar.

³¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paragdigma Baru*, (Bandung 2012 Remaja Rosda Karya), h. 306

3) Relasi guru dengan siswa

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan karena bagaimanapun bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis dapat menciptakan lulusan yang tidak diinginkan.³²

4) Relasi mahasiswa dengan mahasiswa

Di sekolah tempat magang sikap dan tingkah laku antara mahasiswa saling mempengaruhi. Dapat dilihat apabila relasi antar mahasiswa terjalin dengan baik maka proses magang pun akan berjalan dengan baik.

5) Alat pelajaran

Alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

6) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan dalam belajar di sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan sekolah.

7) Waktu sekolah

Di sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar, baik pagi hari, siang, sore maupun malam hari. Waktu sekolah dapat mempengaruhi belajar

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, h. 40

siswa. Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang.

8) Metode belajar

Cara belajar yang dilakukan mahasiswa sedikit banyak juga akan mempengaruhi proses magangnya. Banyak mahasiswa yang memiliki cara belajar yang salah. Perlu pembinaan dari guru bagaimana cara belajar dan pembagian waktu belajar yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang maksimal. mahasiswa perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup beristirahat sehingga akan meningkatkan proses magang.³³

Mahasiswa yang mengalami kesulitan magang merupakan mahasiswa yang tidak memiliki gangguan fisik dan/atau mental. Kondisi kesulitan belajar berbeda dengan kondisi masalah magang berikut ini:

a. Tunagrahita (*Mental Retardation*)

Mahasiswa tunagrahita memiliki inteligensi antara 50-70. Kondisi tunagrahita menghambat prestasi akademik dan adaptasi sosialnya yang bersifat menetap.

b. Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Slow learner adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mahasiswa lamban belajar sedikit dibawah rata-rata dengan IQ antara 80-90. Kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran. *Slow learner* disebut anak

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, h. 64-69

border line (ambang batas), yaitu berada di antara kategori kecerdasan rata-rata dan kategori *mental retardation* (tunagrahita).

c. Problem Belajar (*Learning Problem*)

Mahasiswa dengan problem belajar (bermasalah dalam belajar) adalah anak yang mengalami hambatan belajar karena faktor eksternal. Faktor eksternal berupa kondisi lingkungan keluarga, fasilitas belajar di rumah atau di sekolah dan lain sebagainya. Kondisi bersifat temporer/ sementara dan mempengaruhi prestasi belajar.³⁴

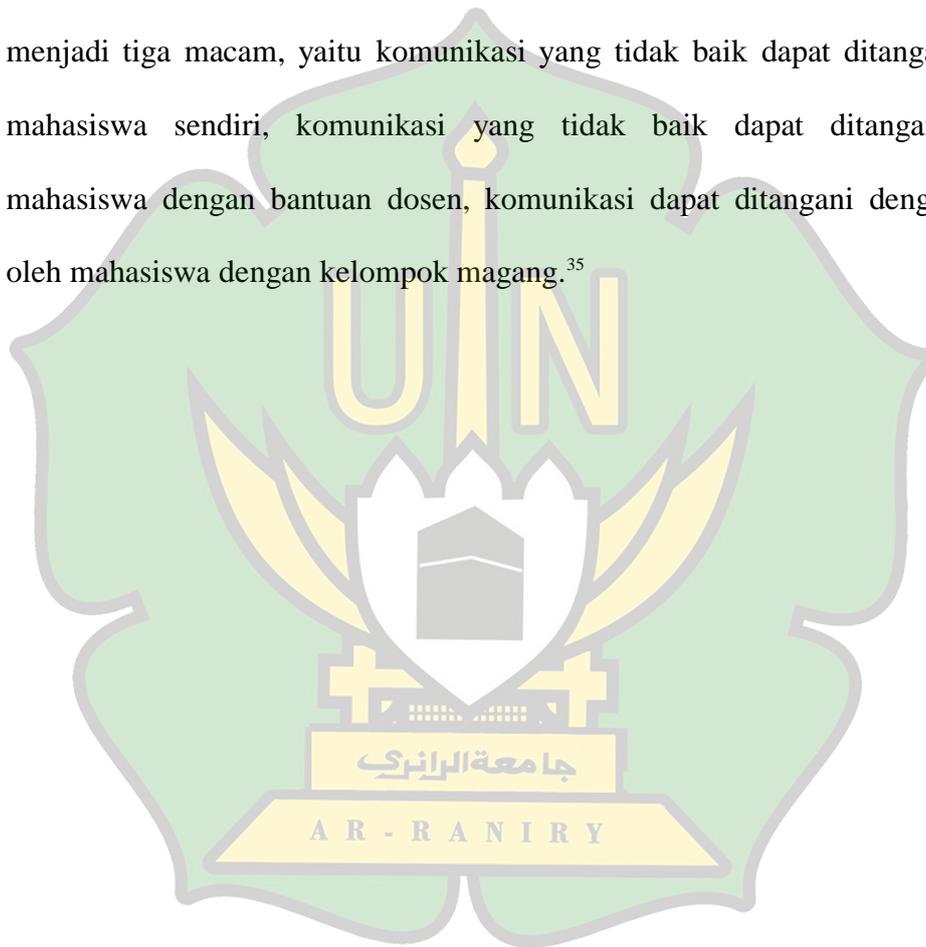
Tidak selamanya seorang mahasiswa mampu menunjukkan proses magang yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan oleh orang tua maupun lembaga pendidikan yang bersangkutan, pencapaian proses magang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor mahasiswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh faktor dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi magang jika terpenuhi dan diperhatikan dengan baik dan benar dapat menunjang proses magang mahasiswa. Namun, sebaliknya apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan kesulitan dan hambatan dalam proses magang.

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Magang

Pada dasarnya, banyak strategi alternatif yang dapat diambil dalam upaya mengatasi kesulitan magang mahasiswa. Seperti dijelaskan Muhibbin Syah sebelum pilihan tertentu diambil, mahasiswa sangat diharapkan terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut.

³⁴Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar, Jurnal Psikologi Pendidikan* No 73, 2010, h.37

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian untuk memperoleh proses kegiatan magang yang benar mengenai kesulitan magang yang dihadapi.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang komunikasi tertentu yang memerlukan perbaikan. Bidang-bidang bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu komunikasi yang tidak baik dapat ditangani oleh mahasiswa sendiri, komunikasi yang tidak baik dapat ditangani oleh mahasiswa dengan bantuan dosen, komunikasi dapat ditangani dengan baik oleh mahasiswa dengan kelompok magang.³⁵



³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Rosda Karya 2004), h 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau turun langsung ke tempat penelitian. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik.¹ Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang akurat yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 25

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta PT. Raja GrafindoPersada 2013), h. 3

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama, Moleong mengatakan dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Keterlibatan peneliti dalam penelitian adalah mengamati proses kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara langsung atas izin dari prodi Bimbingan dan Konseling.

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan (sumber data) agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian, peneliti hadir sejak keluarnya surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, yakni dengan mendatangi lokasi penelitian yang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian dikhususkan pada analisis kesulitan magang III pada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling.

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 30

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data aslinya melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya. konsep subyek dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian. Sumber-sumber data primer diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui narasumber 12 orang dari keseluruhan 126 mahasiswa yang telah menyelesaikan magang III angkatan 2015

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sumber yang tidak langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Data-data sekunder dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku dan jurnal penelitian yang relavan dengan judul penelitian.
- b. Dokumen-dokumen resmi terkait magang III

D. Subjek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁵ Menurut suharsimi arikunto apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya apabila subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10% s/d 15% atau 20% s/d 25%.⁶ Subyek penelitian adalah segala sesuatu

⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press 2000), h. 92

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 189

yang berwujud seperti benda, atau kelompok yang dijadikan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut responden atau narasumber. Sumber data dalam penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Subyek adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁷

Teknik yang digunakan untuk menentukan subyek dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono yaitu dengan jalan peneliti memasuki kondisi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang yang mengetahui situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan subyek secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸

Subyek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2015 yang keseluruhannya berjumlah 126, sedangkan yang menjadi obyek adalah 12 orang mahasiswa dengan memiliki kriteria tertentu yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang sudah menyelesaikan kegiatan magang.
2. Mahasiswa-mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2015

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, 47

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 78

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data informasi yang penulis perlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

Sugiyono menjelaskan, teknik penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. teknik dalam penelitian dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan.⁹

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁰ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan memiliki nilai:

- a. Memberikan informasi yang tidak mungkin didapatkan dari teknik lain
- b. Memberi tambahan informasi yang sudah didapat dari teknik lain
- c. Dapat menjangring tingkah laku nyata apabila sebelumnya tidak diketahui

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 310-329

¹⁰Abdurrahman Fathani, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

- d. Pengamatan bersifat selektif
- e. Pengamatan mendorong perkembangan subjek pengamatan.¹¹

2. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interview*).¹² Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti secara sistematis.¹³

Peneliti melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*) terkait masalah yang akan diteliti.¹⁴

¹¹Gantina Komalasari,dkk, *Asesmenteknik Nontes Dalam Perspektif Bk Komprehensif*, (Jakarta Barat: PT Media, 2011), h.53.

¹² Gantina Komalasari,dkk, *Asesmenteknik Nontes Dalam Perspektif Bk Komprehensif...*, h.41.

¹³Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46

¹⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu merancang pedomannya agar proses wawancara tetap terarah dan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, langkah penyusunan pedoman wawancara yaitu:

- a. Menetapkan tujuan wawancara.
- b. Menetapkan bentuk pertanyaan sesuai tujuan.
- c. Merumuskan butir pertanyaan dengan bahasa yang dipahami *interview*.
- d. pertanyaan harus fokus, sehingga *interview* akan menjawab sesuai dengan yang dibutuhkan.
- e. Rumusan pertanyaan jangan memiliki makna ganda
- f. Rumusan pertanyaan harus netral, tidak menggunakan stereotip, sara, sugesif, atau menghakimi *interview*
- g. Apabila bentuk wawancara terstruktur butir pertanyaan dibuat rinci sedangkan Apabila bentuk wawancara tidak terstruktur, cukup dituliskan pokok-pokok pertanyaannya saja.¹⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data. Sugiyono mengemukakan studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

¹⁵Gantina Komalasari,dkk, *Asesmenteknik Nontes Dalam Perspektif Bk Komprehensif...*, h.47.

Dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.¹⁶

Dokumentasi dalam penelitian adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar. Data yang didapatkan melalui metode yaitu dokumentasi tentang mahasiswa bimbingan dan konseling yang melakukan magang III, profil prodi, jumlah mahasiswa, serta jumlah dosen atau staf yang ada di prodi bimbingan dan konseling.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya disimpulkan. Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif, kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan

¹⁶Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 335.

membuat kesimpulan atas keseluruhannya.¹⁷ Lexy menjelaskan, analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis Sebagaimana tuntutan data.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan adalah teknik analisis data yang digunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Reduksi data mengambil hal-hal pokok dan poin-poin penting dan membuang poin-poin yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.¹⁹

Penulis mencatat atau merekam kemudian penulis laporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian: Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi, serta tanggapan dari mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari mahasiswa bimbingan dan konseling mengenai apa saja kesulitan yang dialami mahasiswa bimbingan dan konseling dalam melaksanakan magang III serta upaya mahasiswa dalam mengatasi kesulitan magang III.

¹⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 112.

¹⁸ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif...*, h. 141.

¹⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 247

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.²⁰ Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. (Verifikasi) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisa kualitatif adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.²¹ Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah

²⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 338-345

dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²² Dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.²³

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber digunakan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informasi yang satu dengan yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara terhadap mahasiswa magang III bimbingan dan konseling angkatan 2015 serta hasil dokumentasi yang didapat dari buku dan sumber dokumen yang ada.

²²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) h. 320

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h .178

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar- benar ilmiah atau tidak. Sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan dan perlu dilakukan uji keabsahan data. Langkah-langkah keabsahan data adalah sebagai berikut.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel di ambil.²⁴

3. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya Dapat dimulai ketika peneliti menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti

²⁴Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 276

menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri atau biasa disebut dengan UIN Ar-Raniry merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang beralamatkan Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kelurahan Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, dan tepatnya di Provinsi Aceh. Universitas Islam Negeri seiring tinggi ilmu tuntutan terhadap ilmu alam dan sosial keagamaan untuk menyikapi problem kemasyarakatan maka, pada tahun 2014 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry membuka empat fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian sekarang Universitas Islam Negeri Ar-Ranir memiliki sembilan Fakultas dengan empat puluh tiga Prodi.

Sebelum berubah status menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 oktober 1963 merupakan IAIN ketiga, setelah IAIN Sunana Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. keberadaan dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai Fakultas ketiga IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Pada awal berdirinya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 13 Agustus 1962 M. Fakultas Tarbiyah telah membuka tiga jurusan yaitu: Jurusan Syari'ah (Ilmu Agama), Jurusan Bahasa Arab dan Jurusan Ilmu Pendidikan, dan telah memiliki 50 mahasiswa yang terdiri dari 39 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Ketiga jurusan yang dibuka memiliki dua jenjang pendidikan yaitu; *Bakaloriat* dan *Doktoral*. Masa kuliah untuk jenjang Bakaloriat minimal dilakukan dalam tiga tahun kuliah tatap muka.

Seiring dengan perkembangannya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah membuka resmi empat Prodi baru salah satunya Prodi Bimbingan Konseling pada tahun Akamedik 2014/2015. Dengan program studi yang ada, diharapkan akan melahirkan para pendidik, pemikir, dan pakar yang profesional dalam bidangnya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN AR-Raniry Darussalam:: Banda Aceh Jl.Syeikh Abdul Rauf Komplek Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Gedung A Kopelma Darussalam, Banda Aceh.Telp.email:bk_ftkuin@yahoo.co.idBlogger.http://prodibimbinga_konse_lingftkarraniry.blogspot.com.

Visi misi dan tujuan Prodi Bimbingan dan Konseling

1. Visi

Menjadikan program studi yang profesional dan memiliki kemampuan akademik dalam bidang Bimbingan dan Konseling pada Madrasah dan Sekolah

yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif yang berbasis nilai-nilai Islami pada Tahun 2025.

2. Misi

- a. Melaksanakan kegiatan pengajaran dan Bimbingan dan Konseling secara baik dan profesional.
- b. Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesi Bimbingan dan Konseling yang berbasis budaya nasional dan religious.
- c. Menyelenggarakan program pendidikan profesi Bimbingan dan Konseling yang professional dan berjiwa interpreneur dan amanah.
- d. Melakukan penelitian dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang berintegrasi dengan keahliannya.
- e. Melaksanakan pendampingan pada masyarakat dalam bidang bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kearifan lokal.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki dasar keilmuan Bimbingan dan Konseling yang kuat, berakhlak mulia.
- b. Mampu menyelesaikan permasalahan didunia kerja serta siap berkompetisi secara global.
- c. Menghasilkan penelitian dibidang Bimbingan dan Konseling yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- d. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mampu mendorong dan memberi kontribusi kepada masyarakat dibidang Bimbingan dan Konseling.

- e. Mewujudkan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah dan sekolah serta masyarakat.

Proses belajar mengajar didukung dengan adanya tenaga pengajar yang mampu mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan pada program studi nonpendidikan adalah mempersiapkan lulusan yang berpengetahuan serta berwawasan keilmuan pada bidang masing-masing. Dengan adanya dosen di prodi bimbingan dan konseling akan sangat memberikan manfaat yang besar dengan fungsi terhadap bimbingan dan konseling. Namun proses belajar berlangsung juga dikarenakan adanya mahasiswa yang kuliah di prodi bimbingan dan konseling. Dalam prodi bimbingan dan konseling adanya hubungan timbal balik antar keduanya. Berikut merupakan tabel jumlah dosen di prodi bimbingan dan konseling.

Tabel 4.1
Jumlah Dosen di Prodi BK FTK UIN Ar-Raniry

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Walidin AK, MA	Guru Besar
2	Dr. Chairan M. Nur, M.Ag	Ketua Prodi
3	Dr. Fakhri M.Ed	Dosen
4	Jarnawi, M. Pd	Dosen
5	Mashuri, S. Ag., M.A	Dosen
6	Masbur, S.Ag., M.Ag.	Dosen
7	Elviana, S.Ag., M. Si.	Dosen
8	Muslima, S.Ag., M.Ed.	Dosen
9	Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed	Dosen
10	Evi Zuhara, S.Pd.I., M.Pd	Dosen
11	Nuzliah, M.pd	Dosen
12	Qurrata A'yuna, M.Pd.	Dosen
13	Sari Rizki, M. Psi.	Dosen
14	Faisal Anwar, S.Pd. I., M. Ed	Dosen
15	Mukhlis, M. Pd	Dosen
16	Sri Dasweni, M. Pd	Dosen
17	Maulida Hidayati, M. Pd	Dosen

18	Annisa Apriliyanti, M. Pd	Dosen
19	Asriyana, M. Pd	Dosen

Sumber data : Pihak prodi Bimbingan dan Konseling

Tabel 4.1 menjelaskan keseluruhan dosen yang terdapat di prodi bimbingan dan konseling berjumlah sebanyak 19 orang dosen.

Setiap tahunnya mahasiswa yang masuk kuliah di prodi bimbingan dan konseling hingga tahun 2020 adalah :

Tabel 4.2
Jumlah Mahasiswa yang Masuk Kuliah di Prodi BK Setiap Tahun

No	Tahun ajaran	L	P	Total
1	2014	35	57	92
2	2015	32	94	126
3	2016	42	75	117
4	2017	25	88	113
5	2018	21	96	117
6	2019	18	52	70
7	2020	8	39	47
Total Jumlah 682				

Sumber data : Pihak prodi Bimbingan dan Konseling

Tabel 4.2 dapat dilihat jumlah keseluruhan mahasiswa bimbingan dan konseling sebanyak 682 orang mahasiswa mulai dari angkatan 2014 sampai 2020.

Tabel 4.3
Nama-nama Mahasiswa yang di Teliti

No	Inisial Nama Mahasiswa	Tanggal Observasi dan Wawancara	Kode Narasumber
1	PA	08 Desember 2020	Narasumber 1
2	LK	09 Desember 2020	Narasumber 2
3	ZC	09 Desember 2020	Narasumber 3
4	SY	10 Desember 2020	Narasumber 4
5	FS	11 Desember 2020	Narasumber 5
6	SS	1 Februari 2021	Narasumber 6
7	VV	5 Februari 2021	Narasumber 7
8	FR	5 Februari 2021	Narasumber 8
9	CS	7 Februari 2021	Narasumber 9
10	MJ	25 Februari 2021	Narasumber 10
11	MW	28 Februari 2021	Narasumber 11
12	AN	29 Februari 2021	Narasumber 12

Sumber data : Pihak prodi Bimbingan dan Konseling

B. Deskripsi dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling berusaha mengungkap mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan magang III dan upaya seperti apa yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kurang lebih membutuhkan waktu satu minggu mulai dari mengurus surat penelitian melakukan observasi dan wawancara dengan para narasumber data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada operator prodi bimbingan dan konseling bahwasanya sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil penelitian diuraikan kedalam penulisan skripsi peneliti. Selajutnya peneliti kembali berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar dapat bimbingan dan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian di lapangan.

Data hasil penelitian wawancara dan observasi telah diperoleh dari responden melalui wawancara dan observasi di prodi bimbingan dan konseling yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai Kesulitan Magang III Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya yaitu

dengan merekam menggunakan *handphone* agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian.

C. Hasil Penelitian

Data hasil wawancara dan observasi telah diperoleh dari responden akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan magang III dan upaya untuk mengatasi kesulitan berdasarkan pada pernyataan dari responden yang telah didapatkan oleh peneliti.

1. Bagaimana hubungan saudara/i dengan stakeholder di tempat magang III?

Hasil wawancara pertama dengan narasumber 1 menyatakan

“Mahasiswa (PA) dan teman-teman mempunyai hubungan yang baik dengan guru di sekolah. Namun mahasiswa (PA) mengalami kesulitan saat guru pamong menyerahkan semua tugas kepada mahasiswa, menyuruh mahasiswa menyelesaikan semua tugas tanpa arahan yang jelas dari beliau.”¹

Hasil wawancara dengan narasumber 2 berbeda dengan jawaban sebelumnya, narasumber 2 menyatakan

“Hubungan mahasiswa (LK) dengan guru di tempat magang sangat baik ditandai dengan guru-guru sangat membantu mahasiswa (LK) dalam menyelesaikan kegiatan magang akan tetapi karena guru pamong di sekolah bukan berlatang belakang bimbingan konseling maka mahasiswa (LK) mengalami kesulitan saat membicarakan masalah layanan bimbingan dan konseling. Karena di sekolah tidak terdapat guru bimbingan konseling maka guru mata pelajaran yang ditunjuk menjadi guru bimbingan konseling.”²

Sedangkan narasumber 3 menjelaskan yang menjadi kesulitan saat melaksanakan magang adalah:

“Waktu melaksanakan magang III, Mahasiswa (ZC) menjalin komunikasi yang baik dengan guru-guru di tempat, magang karena mahasiswa (ZC) memiliki

¹Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 1 Mahasiswa Prodi BK 8 Desember 2020

²Hasil Wawancara Penulis Dengan Narasumber 2 Mahasiswa Prodi Bk 9 Desember 2020

hubungan yang baik. Mahasiswa (ZC) merasa gugup ketika guru mata pelajaran memberikan tugas mendadak saat mahasiswa (ZC) tidak ada persiapan. Saat masuk kelas mengajarkan mata pelajaran lain mahasiswa (ZC) merasa kurang percaya diri dan gugup di depan siswa.”³

Berbeda dengan narasumber lainnya, narasumber 4 mengatakan

“Mahasiswa (SY) merasa kesulitan harus memenuhi standar yang di tetapkan oleh guru magang. Tempat mahasiswa (SY) magang terdapat mahasiswa dari kampus lain yang magang juga di sekolah yang sama dengan jurusan yang sama sedangkan keinginan dari pamong mahasiswa (SY) harus mempunyai keterampilan seperti mahasiswa dari kampus lain, termasuk penulisan laporan mahasiswa (SY) harus sama dengan mahasiswa kampus lain yang memiliki penulisan laporan berbeda.”⁴

Selanjutnya narasumber 5 mengungkapkan kesulitan yang dialaminya saat magang III adalah:

“Tempat mahasiswa (FS) magang hanya terdapat satu orang guru bimbingan dan konseling sedangkan mahasiswa magangnya hanya terdapat empat orang. Kepala sekolah mengatakan bahwa tidak mungkin empat orang mahasiswa di bimbing oleh satu orang pamong, kepala sekolah meminta bantu kepada guru lain untuk menjadi pamong dari mahasiswa magang. Mahasiswa (FS) dan teman satu kelompok magang diarahkan kepada guru mata pelajaran. Mahasiswa (FS) mengalami kesulitan dengan guru pamong, mahasiswa (FS) merasa kurang terbimbing. Ketika mahasiswa (FS) berkonsultasi tentang layanan yang diberikan guru pamong mengiyakan semua yang mahasiswa (FS) katakan.”⁵

Narasumber 6 mengatakan:

“Hubungan mahasiswa (SS) dengan stakeholder di sekolah baik, dapat dilihat pada saat mahasiswa (SS) melewati beberapa magang sebelumnya yaitu, magang I dan magang II. Kedatangan mahasiswa magang disambut dengan lapang dada oleh stakeholder di sekolah, serta adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan stakeholder sekolah. Mahasiswa (SS) juga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk laporan magang. Dengan terjalannya hubungan yang baik mahasiswa (SS) nyaman berada di sekolah tempat magang III. Mahasiswa (SS) juga mendapatkan kesempatan jaga kantin setiap jam istirahat.”⁶

³Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 3 Mahasiswa Prodi BK 9 Desember 2020

⁴Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 4 Mahasiswa Prodi BK 10 Desember 2020

⁵Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 5 Mahasiswa prodi BK 11 Desember 2020

⁶Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 6 Mahasiswa Prodi BK 1 Februari 2021

Narasumber 7 mengungkapkan:

“Hubungan mahasiswa (VV) dengan stakeholder di sekolah baik-baik saja, pada saat magang guru pamong mengarahkan dan mengenalkan mahasiswa (VV) dengan guru lain, menghargai kehadiran mahasiswa (VV) di sekolah tempat magang dan juga mudah mendapatkan info untuk membuat laporan magang.”⁷

Narasumber 8 mengatakan:

“Saat melaksanakan kegiatan magang III, mahasiswa (FR) dan stakeholder di sekolah menjalin hubungan yang baik. Pada magang III mahasiswa (FR) mempraktekan semua layanan yang sudah direncanakan dari magang II. Jadi, waktu magang III mahasiswa (FR) diberi kemudahan dalam berbagai hal untuk mengumpulkan info tentang laporan magang III, seperti diberi kemudahan masuk kelas untuk memberikan layanan oleh guru mata pelajaran.”⁸

Narasumber 9 mengungkapkan:

“Hubungan mahasiswa (CS) dengan guru pamong baik-baik saja, di sekolah berkomunikasi seperlunya. Koordinator bimbingan dan konseling tidak sepenuhnya diberikan kepada mahasiswa (CS) dan kelompok magang, misalnya mahasiswa (CS) ingin bertanya kepada guru bimbingan dan konseling langsung setuju tanpa memberikan nasehat ataupun arahan. Guru wali kelas sebagian menganggap bimbingan dan konseling penting dan sebagian menganggap bimbingan dan konseling tidak penting sehingga mahasiswa (CS) merasa kurang nyaman.”⁹

Narasumber 10 mengatakan:

“Hubungan mahasiswa (MJ) dengan stakeholder di sekolah lumayan baik namun sering merasa tidak nyaman karena guru pamong mahasiswa (MJ) bukan berlatar belakang dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga saat mahasiswa (MJ) bertanya masalah layanan bimbingan dan konseling guru pamong kurang mengerti dengan pertanyaan yang mahasiswa (MJ) ajukan karena guru pamong mahasiswa (MJ) adalah guru mata pelajaran agama.”¹⁰

⁷Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 7 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

⁸Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 8 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

⁹Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 9 Mahasiswa Prodi BK 7 Februari 2021

¹⁰Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 10 Mahasiswa Prodi BK 25 Februari 2021

Narasumber 11 mengatakan

“Mahasiswa (MW) memiliki hubungan yang baik dengan stakeholder di sekolah karena semua aparaturnya baik dengan semua mahasiswa magang, akan tetapi yang membuat mahasiswa (MW) tidak nyaman dengan guru wali kelas karena guru wali kelas tidak percaya kepada mahasiswa magang untuk membantu memberikan layanan di sekolah, sehingga mahasiswa (MW) merasa tidak percaya diri saat mengaplikasikan program magang.”¹¹

Narasumber 12 mengatakan

“Hubungan mahasiswa (AN) dengan guru di sekolah tempat magang sangat baik, mahasiswa (AN) selalu diikutsertakan saat ada undangan acara di luar sekolah, seperti pesta pernikahan, acara makan-makan, acara Maulid siswa, sehingga mahasiswa (AN) merasa nyaman di sekolah tempat magang, mahasiswa (AN) dan teman kelompok magang tidak merasa asing saat berada di antara guru-guru sekolah.”¹²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan mahasiswa magang mempunyai hubungan yang baik dengan stakeholder di sekolah tempat magang, akan tetapi mahasiswa magang III mengalami kesulitan karena banyak pamong di sekolah masing-masing memberikan tugas pada mahasiswa yang seharusnya bukan tugas mereka. Apalagi banyak guru pamong di beberapa sekolah bukan lulusan dari bimbingan dan konseling.

2. Bagaimana hubungan saudara/i dengan anggota kelompok magang di sekolah?

Narasumber 1 mengungkapkan:

“Hasil wawancara dengan mahasiswa (PA), hubungan mahasiswa (PA) dengan kelompok magang awalnya baik, tetapi seiring berjalannya waktu sering terjadi perdebatan dalam menyelesaikan tugas, kekompakan sudah berkurang karena berbeda-beda pendapat dan lebih mempertahankan pendapat masing-masing.”¹³

¹¹Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 11 Mahasiswa Prodi BK 28 Februari 2021

¹²Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 12 Mahasiswa Prodi BK 29 Februari 2021

¹³Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 1 Mahasiswa Prodi BK 8 Desember 2020

Narasumber 2 mengungkapkan:

“Mahasiswa (LK) terkadang merasa kesulitan dengan kelompok magang karena pada saat membuat laporan tidak semua ikut serta dalam kerja kelompok, ada yang menunda-menunda waktu dan bermalas-malasan.”¹⁴

Narasumber 3 mengungkapkan:

“Kadang mahasiswa (ZC) sering berdebat dengan anggota kelompok magang yang menyebabkan situasi kelompok jadi dingin dan tidak saling membantu saat berada di tempat magang, biasanya mulai dari hal pribadi dan hal umum lain nya yang menyebabkan perdebatan terjadi dan kelompok pun tidak kompak lagi.”¹⁵

Narasumber 4 mengungkapkan

“Salah satu dari anggota kelompok magang mahasiswa (SY) yang sering sekali berjanji ingin membuat laporan bersama di suatu tempat namun sering datang terlambat dari waktu yang telah disepakati dan terkadang tidak datang, karena hal demikian anggota lain menjadi marah.”¹⁶

Narasumber 5 mengungkapkan

“Kesulitan yang terjadi dalam kelompok magang mahasiswa (FS) ketika ada yang malas dalam kelompok inginnya terima beres saja tidak mau melakukan tugas yang sudah sepakati, tidak saling membantu dan menyusahkan anggota kelompok lainnya.”¹⁷

Narasumber 6 mengungkapkan bahwa:

“Hubungan mahasiswa (SS) dengan anggota kelompok magang baik, selalu kompak saat menjalankan program di sekolah, saling membantu saat ada tugas dari sekolah, sehingga mahasiswa (SS) merasa senang karena anggota kelompok saling tolong menolong di sekolah tempat magang.”¹⁸

¹⁴Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 2 Mahasiswa Prodi BK 9 Desember 2020

¹⁵Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 3 Mahasiswa Prodi BK 9 Desember 2020

¹⁶Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 4 Mahasiswa Prodi BK 10 Desember 2020

¹⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 5 Mahasiswa Prodi BK 11 Desember 2020

¹⁸Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 6 Mahasiswa Prodi BK 1 Februari 2021

Narasumber 7 mengungkapkan

“Hubungan mahasiswa (VV) dengan anggota kelompok saat magang merasa tidak baik karena terdapat salah satu anggota kelompok tidak kompak, saat anggota lain selalu hadir di sekolah anggota satu lagi sering tidak ikut serta dalam menjalankan program di sekolah, sehingga mahasiswa (VV) sering merasa tidak nyaman jika ada salah satu teman tidak saling membantu dalam menjalankan tugas magang III”.¹⁹

Narasumber 8 mengungkapkan

“Hubungan mahasiswa (FR) dengan anggota kelompok baik, namun sering terjadi pertentangan karena ada anggota kelompok yang tidak senang bila diikut sertakan dalam menyelesaikan tugas kampus dan dalam menjalankan layanan yang diberikan dari kampus.”²⁰

Narasumber 9 mengatakan:

“Mahasiswa (CS) memiliki hubungan yang baik dengan semua anggota kelompok, saling bekerja sama baik dalam membuat laporan magang ataupun dalam melaksanakan layanan di sekolah sehingga magang pun terasa bermakna”.²¹

Narasumber 10 mengatakan:

“Hubungan mahasiswa (MJ) dengan kelompok magang baik-baik saja sama seperti kelompok magang di sekolah lain. Terkadang mahasiswa (MJ) sering bertemu di luar jam kampus dan di luar jam sekolah untuk membuat laporan ataupun hanya sekedar untuk menambah kekompakan kelompok magang”²²

Narasumber 11 mengatakan:

“Hubungan mahasiswa (MW) dan anggota kelompok magang berjalan seperti biasa, baik-baik saja walaupun terkadang masih ada perbedaan pendapat antara satu sama lain. Hal seperti itu wajar terjadi kalau dalam satu kelompok, komunitas ataupun perkumpulan lainnya. Namun anggota lain tetap mencoba menghargai pendapat satu sama lain.”²³

¹⁹Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 7 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

²⁰Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 8 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

²¹Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 9 Mahasiswa Prodi BK 7 Februari 2021

²²Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 10 Mahasiswa Prodi BK 25 Februari 2021

²³Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 11 Mahasiswa Prodi BK 28 Februari 2021

Narasumber 12 mengatakan:

“Hubungan mahasiswa (AN) dengan teman satu kelompok magang baik, karena di kampus juga sering masuk mata kuliah bersama dan sering menghabiskan waktu bersama jadi semuanya baik-baik saja seperti di kampus”²⁴

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara hubungan anggota magang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik sesama anggota kelompok dan juga mengalami kesulitan dalam berpendapat karna kurangnya rasa toleransi yang tinggi dalam satu kelompok.

3. Kesulitan apa saja yang saudara/i hadapi saat menyiapkan materi untuk layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan?

Narasumber 1:

“Mahasiswa (PA) kesulitan dalam mencari referensi yang berkaitan dengan materi yang diberikan untuk layanan kelompok dan klasikal.”²⁵

Narasumber 2:

“Mahasiswa (LK) kesulitan mendapatkan referensi, takut saat menjelaskan materi siswa kurang faham dengan bahasa yang digunakan.”²⁶

Narasumber 3

“Mahasiswa (ZC) saat menyiapkan media bimbingan dan konseling merasa kesulitan menemukan ide atau sesuatu yang menarik perhatian siswa untuk melihat media yang sudah disiapkan.”²⁷

Narasumber 4:

“Mahasiswa (SY) merasa kesulitan karena masih kurang mengerti tentang materi apa yang harus diberikan sebelum melakukan layanan klasikal.”²⁸

²⁴Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 12 Mahasiswa Prodi BK 29 Februari 2021

²⁵Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 1 Mahasiswa Prodi BK 8 Desember 2020

²⁶Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 2 Mahasiswa Prodi BK 9 Desember 2020

²⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 3 Mahasiswa Prodi BK 9 Desember 2020

²⁸Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 4 Mahasiswa Prodi BK 10 Desember 2020

Narasumber 5:

“Sebenarnya saat menyiapkan materi mahasiswa (FS) tidak terlalu merasa kesulitan tapi saat berhadapan dengan siswa semua materi yang sudah dipelajari untuk memberikan layanan saat masuk kelas tiba-tiba lupa apa yang ingin dibahas dengan siswa dan langsung merasa gugup.”²⁹

Narasumber 6 mengatakan:

“Mahasiswa (SS) sedikit kesulitan dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa walaupun sudah ada hasil akpd tetapi tetap saja berbeda antara teori dengan yang terjadi di lapangan”³⁰

Narasumber 7 mengatakan:

“Mahasiswa (VV) merasa kesulitan dalam mencari bahan materi yang sesuai dengan siswa dan merasa kesulitan saat menyampaikan materi melalui papan bimbingan, karena jika kurang menarik siswa tidak tertarik untuk mendengarkan apa yang ingin disampaikan di kelas.”³¹

Narasumber 8 mengatakan:

“Mahasiswa (FR) merasa kesulitan dalam memahami materi karena harus membagi waktu antara menyelesaikan tugas kuliah dan tuntutan tugas magang. Mahasiswa (FR) memang sulit dalam memahami materi dengan cepat.”³²

Narasumber 9 mengatakan:

“Mahasiswa (CS) tidak merasa kesulitan dengan materi apa yang harus diberikan karena sudah terlebih dahulu menyiapkan materi sebelum masuk kelas dengan mencari bahan materi di perpustakaan dan membaca banyak jurnal yang sesuai dengan materi yang di butuhkan siswa.”³³

²⁹Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 5 Mahasiswa Prodi BK 11 Desember 2020

³⁰Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 6 Mahasiswa Prodi BK 1 Februari 2021

³¹Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 7 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

³²Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 8 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

³³Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 9 Mahasiswa Prodi BK 7 Februari 2021

Narasumber 10 mengatakan:

“Menurut mahasiswa (MJ) tidak ada yang sulit dalam menyiapkan materi karena pedoman 4 bidang bimbingan sudah ada di dalam AKPD sehingga memudahkan mencari materi yang sesuai untuk siswa.”³⁴

Narasumber 11 mengatakan:

“Mahasiswa (MW) juga tidak merasa kesulitan dalam mencari referensi karena banyak bertanya ke pada guru pamong, teman magang lainnya dan juga dosen di kampus tentang materi yang ingin diberikan kepada siswa.”³⁵

Narasumber 12 mengatakan:

“Mahasiswa (AN) tidak merasa kesulitan dalam menyiapkan materi karena senang membuat materi sekaligus dengan media bimbingan dan konseling supaya menarik minat siswa untuk belajar dan mau mendengarkan hal yang ingin disampaikan.”³⁶

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa magang adalah pada saat mencari referensi buku dalam menyiapkan materi, mahasiswa juga sulit menemukan ide-ide baru untuk mengembangkan media pembelajaran.

4. Apa saja yang menjadi kesulitan saudara/i dalam menjalankan magang III?

Narasumber 1

“Mahasiswa (PA) merasa kesulitan karena waktu yang diberikan pihak kampus untuk magang III terlalu singkat sehingga layanan yang diberikan kurang maksimal.”³⁷

³⁴Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 10 Mahasiswa Prodi BK 25 Februari 2021

³⁵Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 11 Mahasiswa Prodi BK 28 Februari 2021

³⁶Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 12 Mahasiswa Prodi BK 29 Februari 2021

³⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 1 Mahasiswa Prodi BK 8 Desember 2020

Narasumber 2

“Kesulitan yang mahasiswa (LK) hadapi saat mengatur waktu magang sekaligus kuliah di semester yang sama.”³⁸

Narasumber 3

“Mahasiswa (ZC) sulit mendapatkan waktu untuk melakukan layanan terkadang guru di sekolah kurang mengerti kalau mahasiswa magang butuh jam untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling tetapi guru di sekolah justru mengajukan mahasiswa (ZC) untuk masuk menggantikan guru lain karena di tempat mahasiswa (ZC) magang sulit mendapatkan waktu untuk melakukan layanan.”³⁹

Narasumber 4

“Mahasiswa (SY) merasa kesulitan ketika harus membagi waktu antara kampus dan tempat magang, apalagi dari sekolah ke kampus jaraknya jauh dan menguras waktu dan tenaga.”⁴⁰

Narasumber 5

“Guru-guru di sekolah tempat mahasiswa (FS) magang sering memberikan tugas pada mahasiswa (FS) dan teman untuk mengerjakannya, mahasiswa (FS) merasa kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan tugas kampus, laporan magang, ditambah lagi dengan tugas dari guru pamong.”⁴¹

Narasumber 6 mengatakan:

“Mahasiswa (SS) merasa kesulitan saat menjelaskan tentang materi layanan karena kadang siswa tidak mendengarkan penjelasan dari mahasiswa (SS) kurangnya respon dari siswa, kurang minatnya siswa, pemikiran siswa tentang image bimbingan dan konseling yang kurang baik.”⁴²

³⁸Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 2 Mahasiswa Prodi BK 9 Desember 2020

³⁹Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 3 Mahasiswa Prodi BK 9 Desember 2020

⁴⁰Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 4 Mahasiswa Prodi BK 10 Desember 2020

⁴¹Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 5 Mahasiswa Prodi BK 11 Desember 2020

⁴²Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 6 Mahasiswa Prodi BK 1 Februari 2021

Narasumber 7 mengatakan:

“Ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling mahasiswa (VV) kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk belajar, karena siswa menganggap mahasiswa magang tidak terlalu penting bagi siswa. Apalagi pengetahuan mereka tentang bimbingan dan konseling sangat kurang.”⁴³

Narasumber 8 mengatakan:

“Mahasiswa (FR) permasalahan yang dialami siswanya banyak sekali, sehingga mahasiswa (FR) bingung bagaimana cara menyelesaikan masalahnya satu persatu sedangkan waktu yang dimiliki untuk magang tidak banyak hanya 3 bulan di sekolah sehingga layanan yang diberikan tidak memenuhi standar yang terdapat dalam buku laporan magang III”⁴⁴

Narasumber 9 mengatakan:

“Mahasiswa (CS) mengalami kesulitan saat berhadapan dengan siswa, seperti merasa grogi, tidak percaya diri dan kaku sehingga hanya terpaku pada materi dan membuat sebagian siswa ribut di kelas.”⁴⁵

Narasumber 10 mengatakan:

“Mahasiswa (MJ) masih kurang fokus terhadap siswa saat melakukan layanan konseling individual sehingga teknik konseling yang seharusnya digunakan jadi tidak mahasiswa (MJ) diterapkan.”⁴⁶

Narasumber 11 mengatakan:

“Anggota kelompok magang mahasiswa (MW) tidak semuanya memiliki kendaraan untuk berangkat ke tempat magang sehingga harus saling antar jemput kawan, belum lagi sekolah jauh, akhirnya sering telat hadir kesekolah dan terlihat tidak disiplin.”⁴⁷

⁴³Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 7 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

⁴⁴Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 8 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

⁴⁵Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 9 Mahasiswa Prodi BK 7 Februari 2021

⁴⁶Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 10 Mahasiswa Prodi BK 25 Februari 2021

⁴⁷Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 11 Mahasiswa Prodi BK 28 Februari 2021

Narasumber 12 mengatakan:

“Peraturan sekolah membuat mahasiswa (AN) merasa kesulitan saat hadir ke sekolah karena harus cepat sedangkan tempat tinggal mahasiswa (AN) dengan tempat magang jauh dan juga mahasiswa (AN) harus dapat menyesuaikan waktu dengan jam masuk kampus karena harus masuk kuliah kembali.”⁴⁸

Dapat disimpulkan beberapa mahasiswa mengeluh karena tidak dapat mengatur waktu pelaksanaan magang dengan waktu kuliah, saat memberikan layanan bimbingan konseling mahasiswa juga mengalami kesulitan mendapatkan jam untuk memberikan layanan seperti yang sudah direncanakan dalam pembuatan RPL.

5. Bagaimana upaya saudara/i mengatasi kesulitan magang III?

Narasumber 1

“Mahasiswa (PA) dalam mengatur jadwal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam magang III.”⁴⁹

Narasumber 2

“Upaya yang mahasiswa (LK) lakukan untuk memberitahu dosen di kampus tentang jadwal magang mahasiswa (LK) di sekolah sehingga dapat diberi dispensasi waktu untuk hadir ke kampus.”⁵⁰

Narasumber 3

“Cara mahasiswa (ZC) untuk mengatasi kesulitan saat magang III dengan meminta izin ke guru di sekolah untuk memberikan layanan sebentar kemudian baru dilanjut dengan tugas yang telah diberikan oleh guru ke siswa.”⁵¹

⁴⁸Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 12 Mahasiswa Prodi BK 29 Februari 2021

⁴⁹Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 1 Mahasiswa Prodi BK 8 Desember 2020

⁵⁰Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 2 Mahasiswa Prodi BK 9 Desember 2020

⁵¹Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 3 Mahasiswa Prodi BK 10 Desember 2020

Narasumber 4

“Saat masuk kuliah mahasiswa (SY) minta izin dulu ke pamong atau ke anggota magang lainnya meski telat masuk mata kuliah, mahasiswa (SY) akan menghubungi dosen yang bersangkutan karena mahasiswa (SY) baru menyelesaikan magang dan sekolah tempat magang lumanya jauh yang membutuhkan waktu beberapa menit untuk sampai ke kampus.”⁵²

Narasumber 5

“Mahasiswa (FS) akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan meminta bantuan ke anggota kelompok lain apabila terjadi kesulitan.”⁵³

Narasumber 6 mengatakan:

“Mahasiswa (SS) berusaha mengubah pola pikir siswa tentang bimbingan dan konseling dengan membuat suatu kegiatan di luar kelas agar lebih dekat dengan siswa”.⁵⁴

Narasumber 7 mengatakan:

“Mahasiswa (VV) melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberi penjelasan mengenai bagaimana pentingnya bimbingan dan konseling serta memberikan materi yang menarik untuk mendapatkan perhatian siswa.”⁵⁵

Narasumber 8 mengatakan

“Upaya yang mahasiswa (FR) lakukan harus lebih fokus kepada masalah yang diceritakan oleh siswa supaya dapat menggunakan teknik konseling. Agar konseling berjalan dengan efektif.”⁵⁶

⁵²Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 4 Mahasiswa Prodi BK 10 Desember 2020

⁵³Hasil Wawancara Penulis dengan Narasumber 5 Mahasiswa Prodi BK 11 Desember 2020

⁵⁴Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 6 Mahasiswa Prodi BK 1 Februari 2021

⁵⁵Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 7 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

⁵⁶Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 8 Mahasiswa Prodi BK 5 Februari 2021

Narasumber 9 mengatakan:

“Mahasiswa (CS) melakukan pendekatan kepada siswa dan selalu memberi penjelasan mengenai bagaimana pentingnya bimbingan dan konseling serta memberikan materi yang menarik untuk mendapatkan perhatian siswa.”⁵⁷

Narasumber 10 mengatakan:

“Mahasiswa (MJ) sebisa mungkin memanfaatkan waktu ketika mendapatkan jam kosong mahasiswa (MJ) melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan siswa.”⁵⁸

Narasumber 11 mengatakan:

“Mahasiswa (CS) berusaha memenejemen waktu hadir ke sekolah lebih cepat,berusaha tidak terlambat untuk masuk mata kuliah dan tidak banyak mengeluh.”⁵⁹

Narasumber 12 mengatakan:

“Mahasiswa (AN) tetap patuh dengan aturan sekolah dan mencoba menjadi pribadi yang disiplin agar bisa menjadi contoh yang baik buat para siswa.”⁶⁰

Dapat disimpulkan upaya yang mahasiswa lakukan adalah mengatur antara waktu pelaksanaan magang dengan waktu kuliah, saat memberikan layanan bimbingan konseling mahasiswa sebisa mungkin memafaatkan waktu untuk mendapatkan jam supaya bisa memberikan layanan seperti yang sudah direncanakan dalam pembuatan RPL.

⁵⁷Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 9 Mahasiswa Prodi BK 7 Februari 2021

⁵⁸Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 10 Mahasiswa Prodi BK 25 Februari 2021

⁵⁹Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 11 Mahasiswa Prodi BK 28 Februari 2021

⁶⁰Hasil Wawancara Online Penulis Dengan Narasumber 12 Mahasiswa Prodi BK 29 Februari 2021

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa magang bimbingan dan konseling tentang analisis kesulitan magang III dapat disimpulkan kesulitan yang dialami mahasiswa saat magang sesuai dengan hasil observasi. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam melakukan magang III. faktor internal dan faktor eksternal yang telah disebutkan. Mahasiswa juga sebisa mungkin mengatasi kesulitan dengan melakukan banyak upaya sehingga magang III berjalan dengan baik dan benar seperti yang sudah direncanakan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Prinsip-prinsip belajar meliputi berbagai pengalaman. Pengalaman langsung yaitu pengalaman yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri dan pengalaman tidak langsung yaitu pengalaman yang tidak dialami oleh siswa sendiri melainkan dialami oleh orang lain. Magang ialah pengalaman belajar secara langsung meliputi, pengalaman yang menjadi tujuan dalam mencari serta menjadi tujuan mahasiswa, seperti proses belajar.

Pengalaman belajar mahasiswa dari berbagai sumber dapat dirasakan langsung, dengan turun ke lapangan mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman dan hal baru yang menjadi pembelajaran. Namun semua mahasiswa juga mengalami berbagai kesulitan dalam hal belajar secara langsung seperti data yang sudah di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa.

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dalam melaksanakan magang III?

Secara teoritis telah disebutkan kesulitan yang terjadi di pengaruhi oleh beberapa faktor. Kesulitan magang tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal, sehingga berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan magang III yang dihadapi mahasiswa, misalnya faktor hubungan mahasiswa dengan stakeholder di sekolah yang kurang komunikasi, kemudian hubungan sesama anggota kelompok magang yang kurang kompak, mahasiswa terkait tidak dapat mengatur waktu magang dan waktu kuliah dan sulit mencari referensi untuk materi layanan bimbingan dan konseling, kurang rasa percaya diri, kesulitan dengan kedisiplinan di sekolah, dan masih kurang menguasai teknik-teknik dalam konseling.

Seperti yang di ungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain rasa percaya diri yang timbul rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Apabila rasa percaya diri tidak kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya⁶¹

⁶¹Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran..., h. 263

Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmad dan Widodo Supriyono tentang faktor penyebab kesulitan belajar faktor ekstern yang dibagi menjadi dua

- a. Faktor-faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.
- b. Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor kawan bermain dan faktor sekolah dan faktor lain nya.⁶²

Dari semua penjelasan dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam menjalankan program magang III yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan magang adalah rasa percaya diri, dari semua faktor yang menyebabkan kesulitan magang pada mahasiswa faktor dari dalam dari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan magang III, seperti rasa percaya diri yang sangat diperlukan dalam belajar apalagi belajar yang langsung turun ke lapangan hal ini akan menjadikan mahasiswa berani bisa mengeluarkan pendapat dan berbicara di depan orang banyak. Konsentrasi juga sangat diperlukan ketika belajar misalnya ketika melakukan konseling individual.

⁶²Abu Ahmad Dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar..., h. 234

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan nonsosial. Contoh dari faktor sosial adalah kurang referensi atau bahan dalam membuat materi dan mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling, kurang dapat mengatur waktu antara jam magang dan jam kuliah, sedangkan faktor sosial adalah faktor sekolah, misalnya hubungan guru di sekolah dengan mahasiswa hubungan mahasiswa dengan guru, hubungan dan komunikasi yang baik tidak akan menimbulkan kesulitan ketika berada di lapangan tempat mahasiswa magang justru ketika mahasiswa memiliki hubungan yang baik dengan guru di tempat magang akan sangat membantu mahasiswa di lapangan tempat magang, hubungan sesama anggota kelompok magang yang kurang kompak sehingga menimbulkan kesulitan tersendiri dalam satu kelompok magang.

2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2015 dalam melaksanakan magang III?

Langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan magang III pada mahasiswa bimbingan dan konseling dimulai dari dalam diri mahasiswa sendiri, seperti memanfaatkan waktu yang disediakan sebaik mungkin untuk dapat melakukan layanan agar tercapainya tujuan seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan magang III, ke perpustakaan untuk menambah referensi materi yang akan diberikan saat melakukan layanan, membina hubungan yang baik dengan guru dan kawan satu kelompok magang agar proses magang III berjalan dengan baik, memotivasi diri untuk tidak cepat menyerah menumbuhkan rasa percaya diri, Menjadi pribadi yang disiplin dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan di sekolah tempat magang III dilaksanakan.

Serta lebih fokus saat melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan menerapkan teknik-teknik dalam konseling yang bertujuan supaya proses pemberian layanan tidak keluar dari permasalahan yang ingin diselesaikan. Sehingga mahasiswa magang III mampu memberikan perlakuan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dan proses bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif.



BAB V

PENUTUP

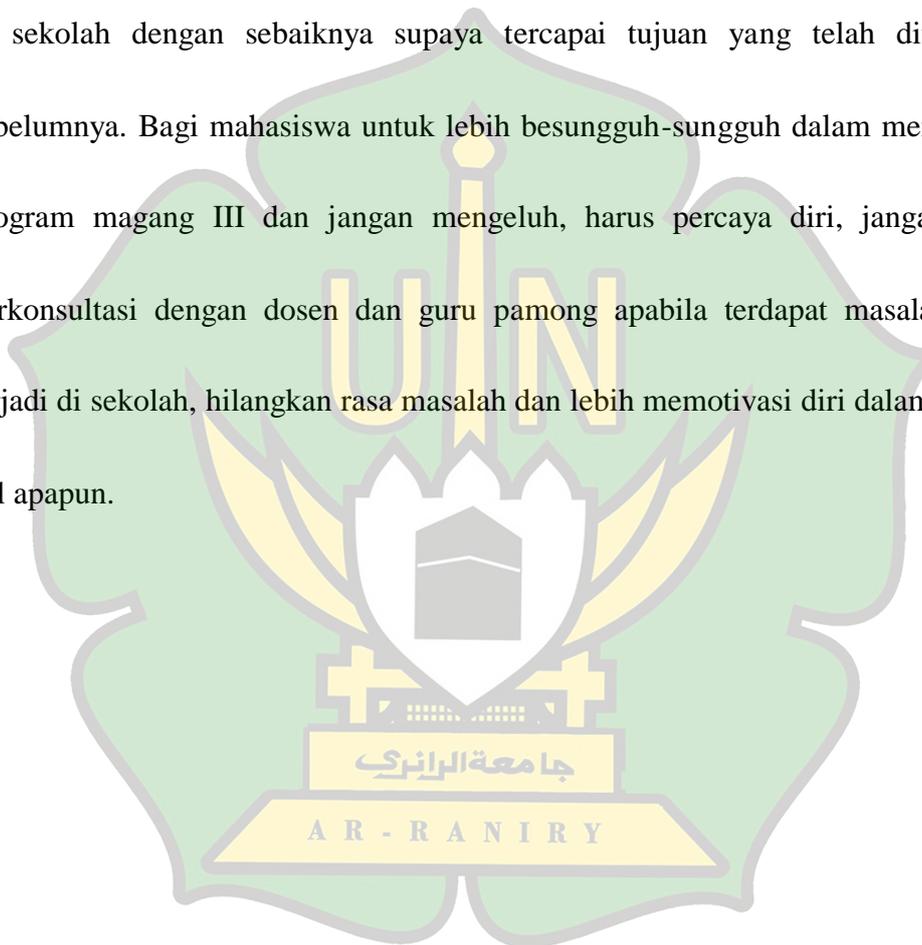
A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa ketika magang III seperti kurangnya rasa percaya diri saat mahasiswa berhadapan dengan siswa, kurangnya konsentrasi saat melakukan layanan, kurangnya referensi dalam membuat materi dan kurang kreatif dalam mengembangkan media bimbingan dan konseling, kurang bisa mengatur waktu antara jam magang dan jam kuliah, hubungan dengan guru, hubungan dengan sesama mahasiswa.
2. Upaya mahasiswa dalam mengatasi kesulitan magang III adalah dengan membangun rasa percaya diri dengan selalu berpikir positif, mencari sumber referensi yang lebih banyak lagi, lebih berusaha dan bersabar dalam menunggu waktu yang disediakan untuk bisa memberikan layanan, membina hubungan yang baik dengan guru dan kawan satu kelompok magang, memotivasi diri untuk tidak cepat mengeluh, serta mempunyai kedisiplinan, patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan, berusaha fokus ketika sedang memberikan layanan kepada siswa dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran agar dapat meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam magang III. Mahasiswa harus memanfaatkan waktu magang selama 3 bulan di sekolah dengan sebaiknya supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi mahasiswa untuk lebih besungguh-sungguh dalam menjalankan program magang III dan jangan mengeluh, harus percaya diri, jangan takut berkonsultasi dengan dosen dan guru pamong apabila terdapat masalah yang terjadi di sekolah, hilangkan rasa masalah dan lebih memotivasi diri dalam bentuk hal apapun.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Supriono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad. 2012. Penguatan Kompetensi Calon Guru Melalui Program Magang Pada Mahasiswa PGSD FKIP UMS. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor*, Naskah Akademik (ABKIN)
- Asril Zainal. 2017. *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, Cet.VIII; Jakarta:PT. Raja Granfido Persada.
- Abidin Zainal dan Bodiyan Alif. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: Grafindo.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet. 2013. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin Burhan. 2013. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darminto. 2006. *Jurnal Pembelajaran Kimia Yang Berkualitas*, Universitas Negeri Makasar.

- Darmadi. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2006 . *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Gantina Komalasari,dkk, 2011. *Asesmenteknik Nontes Dalam Perspektif Bk Komprehensif*, Jakarta Barat: PT Media.
- Hashona. 2016. *Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo, Semarang*.Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan.
- Irham Muhammad. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzzmedia.
- Ismail. 2018. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*.
- Ismiyanto, Mazwar. 2013. *Persepsi Mahasiswa Biologi Tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (Ppl)*, skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuriana 2017. *Hambatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Unsyiah Dalam Melaksanakan Magang I dan II*, Banda Aceh.
- Nurihsan Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan*, Bandung: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional,
- Permendikbud. 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*, Jakarta: Permendikbud.

- Prayitno & Amti, E, 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya Iwan. 2018. *Profesional Tacher*, Sukabumi: jejak publisher.
- Rugaiyah. 2011 *Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang*, Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Rosa. 2018. *Rencana Pelaksanaan Penulisan Laporan Pemagangan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Romlah, 2006 *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sidiq. 2013. *Efektivitas pelaksanaan program pengalaman Lapangan dalam memberikan bekal kompetensi guru pada mahasiswa, Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singarimbun Masri dan Effendi Sofran 2000. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sukardi Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudibjo. 2018. *Panduan Magang I*, Sorong.
- Syah Muhibbin 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung Rosda Karya
- Saleha, dkk. 2019. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl)*, jurnal Ilmiah Mahasiwa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
- Sumardiono. 2018. *Apa Itu Homeschooling: 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*, Jakarta: Panda Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syawal. 2018. *Buku Panduan Mata Kuliah Magang*, Medan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitaif R & D*, Bandung: Alfabeta.

Suryani Yulinda Erma. 2010. *Kesulitan Belajar, Jurnal Psikologi Pendidikan* . Bandung.

Tim Magang, 2018 *Panduan Magang Kependidikan*, Pekalongan.

Tim Penyusun. 2013. *Panduan Magang III Program Magang Kependidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta PT. Raja GrafindoPersada.

Prosedur Operasional Pelaksanaan Mata Kuliah Magang III (POP), Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry

Khairunnisa Viki. 2015. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Ppl Unes, Dalam Melaksanakan Ouyou Renshuu Saat Praktek Mengajar*, semarang.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-165/Un.08/FTK/KP.07.6/1/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Mukhlis, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Muslima, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Ainon Marziah
NIM : 150213021
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Magang III Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Januari 2021
an. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 121 /Un.08/PBK/PP.00.1/12/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AINON MARZIAH
NIM : 150213021
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

benar yang nama tersebut diatas adalah mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan pengumpulan data untuk skripsi dengan Judul :

Analisis Kesulitan Magang III pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Desember 2020
Ketua Prodi BK,



Chairan M. Nur
Chairan M. Nur



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13829/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AINON MARZIAH / 150213021**
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Gampong Rukoh Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kesulitan Magang III Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Desember 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 08 Desember
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kesulitan magang	Sikap	1. a. Bagaimana hubungan anda dengan stakeholder sekolah di tempat anda magang? b. Bagaimana hubungan anda dengan dengan anggota kelompok magang anda di sekolah?
		pengetahuan	2. Kesulitan apa saja yang anda hadapi saat menyiapkan materi untuk layanan bimbingan dan konseling yang akan anda berikan?
		keterampilan	3. a. Apa saja yang menjadi kesulitan anda dalam melakukan praktek magang III? b. Bagaimana upaya anda mengatasi kesulitan magang III?



HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Isntrumen : Teknik Wawancara

Nama : Ainon Marziah

Nim : 150213021

PERTIMBANGAN	SARAN DAN REKOMENDASI
Bahasa	Sudah baik dan mudah dimengerti.
Kontruk	Sudah sesuai dengan indikator yang akan di teliti.
Isi	Sudah baik, tetapi masih terlalu sedikit yang di <i>explore</i> dalam menganalisis kesulitan magang 3 mahasiswa.

Banda Aceh, 7 Desember 2020

Pembimbing Instrument

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Sri Dasweni, S.Pd. M.Pd

Wawancara bersama narasumber 1



Wawancara bersama narasumber 2



Wawancara bersama narasumber 3



Wawancara bersama narasumber 5



Wawancara bersama narasumber 4

